

IMPLEMENTASI FALSAFAH TUT WURI HANDAYANI PADA KURIKULUM SEKOLAH

Zainullah¹, Nensy Megawati Simanjuntak², Nuril Huda³, Abdurrahman Said⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

¹zainullahgasela@gmail.com✉, ²nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com✉,

³nuril.huda@unitomo.ac.id✉ ⁴rs8210141@gmail.com✉



ABSTRAK

Filosofi memiliki peran penting dalam pembentukan sistem pendidikan yang bermakna. Banyak sekolah mengembangkan kurikulum tanpa memperhatikan filosofi, membuat pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan falsafah Tut Wuri Handayani dalam kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu diolah melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Implementasi falsafah Tut Wuri Handayani meliputi sikap jujur, adil, karakter akhlak baik, dan motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Tantangan seperti malas, malu, dan pesimis dihadapi dengan strategi penyadaran, pemahaman, dan perubahan pola pikir siswa. Dampaknya adalah siswa mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik secara akhlak, peduli pada teman dan lingkungan, serta membentuk proses pembelajaran yang produktif dan adaptif. Kesimpulannya, implementasi falsafah telah berhasil dengan dampak positif pada sekolah, guru, dan siswa. Penelitian ini berkontribusi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengaplikasikan aspek filosofi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Falsafah, Tut Wuri Handayani, Kurikulum

ABSTRACT

Philosophy plays an important role in shaping meaningful educational systems. Many schools develop curricula without considering philosophy, resulting in meaningless learning for students. This research aims to explain the application of the philosophy of Tut Wuri Handayani in the curriculum of MTs Al-Mardliyyah Pamekasan using a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then processed through reduction, presentation, and drawing conclusions. The implementation of the Tut Wuri Handayani philosophy includes honesty, fairness, good moral character, and motivation for students to learn well. Challenges such as laziness, shyness, and pessimism are addressed with strategies of awareness, understanding, and changing students' mindset. The impact is that students develop into better individuals morally, caring for their peers and the environment, and forming productive and adaptive learning processes. In conclusion, the implementation of the philosophy has been successful with positive effects on schools, teachers, and students. This research contributes as a reference for schools to apply philosophical aspects in education and learning.

Keywords: Implementation, Philosophy, Tut Wuri Handayani, Curriculum

Copyright © 2024 Zainullah; Nensy Megawati Simanjuntak; Nuril Huda; Abdurrahman Said

A. PENDAHULUAN

Filosofi pendidikan mempelajari bagaimana sistem dan aliran filsafat menginterpretasikan masalah pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi siswa dan anggota sekolah lainnya dalam konteks pembelajaran dan pengembangan (Romli et al., 2023). Filosofi pendidikan dijadikan dasar dan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah (Daga, 2020). Secara keseluruhan, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa landasan utama dalam penyusunan kurikulum adalah aspek filosofis (Al – faith et al., 2022). Landasan filosofi di dalam kurikulum pendidikan formal mampu menghasilkan tujuan pendidikan yang baik sebagai acuan dalam proses pembelajaran (Sulaiman, 2022). Selain itu, filosofi menjadi acuan atau landasan berpikir yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum (Faizi et al., 2023).

Mengintegrasikan filosofi-filosofi pendidikan yang relevan dan prinsip-prinsip Kurikulum, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi tantangan yang akan datang (Noer et al., 2023). Dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, menerapkan prinsip-prinsip filosofis ini adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang menitikberatkan pada mandiri siswa, pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Pata'dungan et al., 2023). Landasan filosofis ini memberikan implikasi signifikan dalam formulasi tujuan pendidikan, pengembangan isi kurikulum, penentuan strategi pembelajaran, serta dalam peran siswa dan guru dalam proses pendidikan (Mubarok et al., 2021). Selagi tidak bertentangan dengan Pancasila, penerapan filosofi pendidikan dalam kurikulum sekolah diharapkan tidak mengalami kesalahan konseptual yang berdampak pada praktek pendidikan di sekolah (Muslim, 2022).

Dampak dari implementasi filosofi pendidikan di sekolah adalah melatih siswa untuk berfikir kritis adalah untuk mencapai kesatuan paradigma berfikir dalam pemecahan masalah (Almuzani, 2021). Selain itu, implikasi falsafah pendidikan mengarah pada pengembangan kurikulum yang komprehensif di masa depan, yang meliputi prinsip keagamaan, kemanusiaan, dan sosial serta menekankan pengembangan kurikulum *subject matter centered* (Tolchah, 2020). Selain itu, filosofi pendidikan bukan sekadar esensi selama proses pembelajaran, tetapi juga menjadi panduan dan parameter normatif ketika berbagai situasi dan kompleksitas dalam dunia pendidikan muncul (Sulastini, 2018). Ketidakadaan landasan filsafat pendidikan menyebabkan pendidikan tidak memiliki identitas yang jelas, kebijakan pendidikan yang dirumuskan seringkali tidak dapat diterapkan secara menyeluruh di sekolah (Prasetyo et al., 2022).

Hasil penelitian menunjuk kan bahwa filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara mengusung gagasan tentang pendidikan yang membebaskan, dengan fokus pada tujuan pendidikan nasional yang mencakup kebijakan pendidikan sebagai arahan bagi para pendidik dalam membentuk karakter siswa Indonesia yang terjaga sepanjang hayat, dilengkapi dengan keterampilan, kepribadian, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum (Pratiwi, 2023). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara memandu pendidikan menuju empat dimensi yang mencakup tujuan fisik, intelektual, spiritual, dan sosial

(Febriyanti, 2021). Filosofi Ki Hajar Dewantara meliputi beberapa prinsip antara lain kemerdekaan, kebangsaan, kebudayaan, kodrat alam, dan kemanusiaan, yang menempatkan pendidikan agama dan etika diperkenalkan di setiap tingkatan pendidikan sebagai pembentuk karakter siswa (Yanuarti, 2017). Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah mengkaji filosofi Ki Hajar Dewantara, namun perbedaan yang paling besar adalah penelitian ini dikaji melalui studi lapangan dengan berusaha menjelaskan proses penjabaran, pengelompokkan dan mengaplikasikan falsafah Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, serta Tut Wuri Handayani pada kurikulum sekolah.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses penjabaran penjabaran, pengelompokkan dan mengaplikasikan falsafah Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, serta Tut Wuri Handayani pada kurikulum sekolah. Kemudian dilakukan penelitian dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi sekolah selama mengaplikasikan falsafah Tut Wuri Handayani pada kurikulum sekolah serta strategi penanganan tantangan tersebut. Dan penelitian ini diakhiri dengan upaya menjelaskan dan mendeskripsikan dampak implementasi falsafah Tut Wuri Handayani pada kurikulum di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai penerapan falsafah Tut Wuri Handayani dalam kurikulum sekolah telah dilaksanakan di MTs. Al-Mardliyyah, yang terletak di Desa Tagangser Laok, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura. Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Wakil Bidang Kesiswaan	1
Guru Pendidikan Agama Islam	1
Guru Bimbingan dan Koseling	1
Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1
Guru Kelas	2
Siswa	2
Jumlah	9

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan tujuan menjelaskan secara mendalam tentang proses implementasi Tut Wuri Handayani dalam kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan yang terdiri dari proses penjabaran, pengelompokkan dan pelaksanaan dari Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, serta Tut Wuri Handayani; kemudian menjelaskan tantangan dan strategi yang dihadapi selama implementasi Tut Wuri Handayani; serta seperti apa dampak dari implementasi Tut Wuri Handayani dalam kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan.

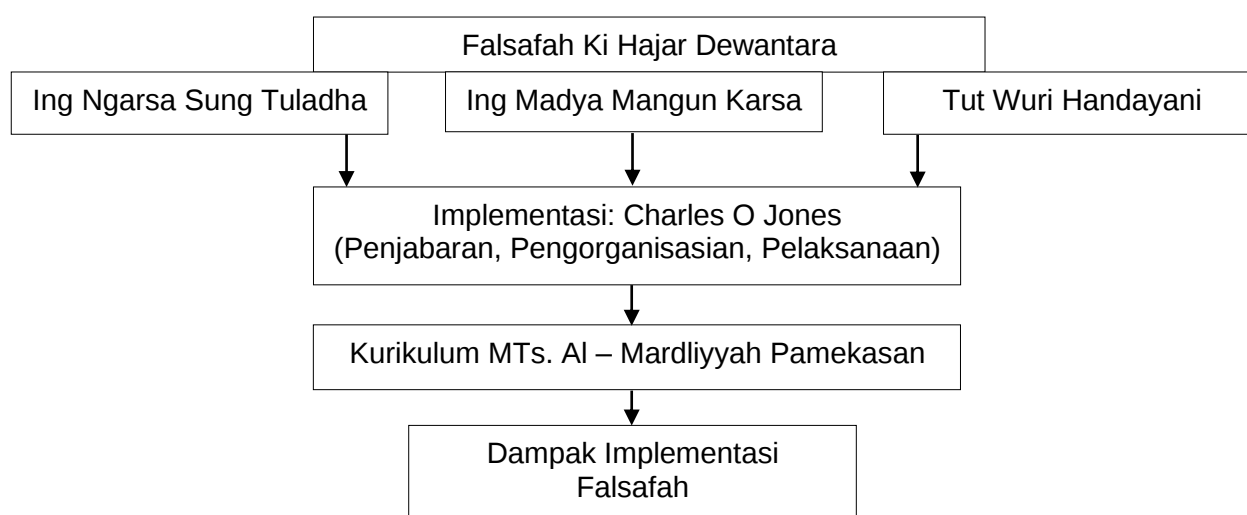
Teknik pengumpulan data, *pertama* dengan wawancara, wawancara dilakukan dengan menggali informasi tentang proses implementasi, tantangan dan strategi, serta dampak dari implementasi Tut Wuri Handayani dalam kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan kepada seluruh informan pada tabel 1. *Kedua* dengan observasi dengan mengamati

secara langsung bagaimana pelaksanaan dan dampak dari implementasi Tut Wuri Handayani dalam kurikulum yang ada. *Ketiga* dengan dokumentasi dengan mengumpulkan berkas berupa rencana pembelajaran guru, kegiatan belajar, dan kegiatan bimbingan mengenai implementasi Tut Wuri Handayani dalam kurikulum.

Pengolahan data dengan langkah-langkah berikut: pertama, mereduksi data sesuai dengan pokok pembahasan yaitu data berdasarkan proses implementasi, tantangan dan strategi, serta dampak dari implementasi Tut Wuri Handayani pada kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan. Kedua, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tulisan/kalimat yang mudah dipahami peneliti untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Ketiga penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan data yang telah diolah menjadi data yang valid untuk dibahas.

Validitas data diuji melalui pendekatan kredibilitas, dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber dalam tabel 1. Selanjutnya, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses konfirmasi juga dilakukan, di mana peneliti memverifikasi temuan dengan informan yang relevan pada tabel 1 untuk memastikan kebenaran data dan hasil penelitian yang telah diolah.

Desain penelitian implementasi Tut Wuri Handayani pada kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan mengenai penerapan prinsip Tut Wuri Handayani dalam kurikulum MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Ing Ngarsa Sung Tuladha	Penjabaran pada kurikulum	Pembentukan prestasi dan karakter baik siswa
	Pengorganisasian pada kurikulum	Jujur dan disiplin
	Pelaksanaan pada kurikulum	- Memberi contoh kepada siswa - Pembiasaan bersikap dan berperilaku yang berakhlak

Ing Madya Mangun Karsa	Penjabaran pada kurikulum	- Evaluasi keteladanan siswa Pembentukan karakter positif bagi siswa
	Pengoragnisasi pada kurikulum	Akhlak baik dan rapi
	Pelaksanaan pada kurikulum	- Bercerita kisah orang baik - Memutar film - Praktek langsung oleh guru
Tut Wuri Handayani	Penjabaran pada kurikulum	Mencintai mata pelajaran
	Pengoragnisasi pada kurikulum	Motivasi untuk belajar
	Pelaksanaan pada kurikulum	- Mengapresiasi karya siswa - Menggunakan model atau tokoh sukses - Bimbingan oleh guru bimbingan konseling
Tantangan dan Strategi	Tantangan implementasi Strategi tantangan implementasi	Malas, malu dan pesimis
Dampak Implementasi Tut Wuri Handayani		Penyadaran, memberi pemahaman dan mengubah pola pikir siswa tentang efek negatif sifat malas, malu dan pesimis
		- Membentuk pribadi baik bagi siswa - Membentuk sikap dan perilaku yang berakhlak - Membentuk rasa peduli sesama teman dan lingkungan - Membentuk proses pembelajaran yang produktif dan adaptif

Berdasarkan tabel 2, maka hasil penelitian tentang implementasi Tut Wuri Handayani pada kurikulum yang ada di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan dapat dibahas sebagai berikut:

1. Implementasi Ing Ngarsa Sung Tuladha pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan

Penjabaran konsep Ing Ngarsa Sung Tuladha pada kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan merupakan langkah yang diadopsi oleh semua stakeholders terlibat dalam proses pendidikan, termasuk para pendidik. Ing Ngarsa Sung Tuladha diterjemahkan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur dan keteladanan dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Seluruh stakeholder sekolah khususnya para guru, berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perencanaan pembelajaran, termasuk dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar. Penjabaran Ing Ngarsa Sung Tuladha pada kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan menjadi landasan bagi terciptanya pendidikan yang berpusat pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia bagi siswa. Memahami esensi pendidikan secara filosofis membuka wawasan akan tujuan pendidikan, hal ini mendorong seseorang untuk mempertimbangkan dengan cermat bagaimana siswa belajar, apa materi yang relevan untuk dipelajari oleh siswa, cara agar siswa aktif dalam pembelajaran, bagaimana hasil pembelajaran memengaruhi sikap siswa, dan hal-hal serupa (Ridwanudin, 2015).

Penjabaran konsep Ing Ngarsa Sung Tuladha dalam Kurikulum MTs Al-Mardliyyah

Pamekasan diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama, yang pertama adalah meningkatkan prestasi akademis siswa dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang holistik. Melalui pengintegrasian nilai-nilai keteladanan dalam semua aspek pembelajaran, guru bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral hal ini menunjukkan perilaku teladan melalui disiplin, tata krama, kebersihan diri, dan memberi contoh berteman baik kepada siswa (Pohan, 2020).

Kedua penjabaran Ing Ngarsa Sung Tuladha dalam kurikulum sekolah ini sangat relevan dengan fokus pembentukan karakter siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip Tut Wuri Handayani, seperti etika, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang baik, sekolah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis, namun juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat melalui pengembangan kepribadian. Sekolah dapat membentuk karakter siswa agar lebih baik saat berinteraksi dalam masyarakat dengan menyediakan layanan program ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa tersebut (Mustofa & Setiyowati, 2021). Misalnya ekstrakurikuler pramuka mengembangkan karakter kepemimpinan, mandiri, mampu memecahkan masalah; kemudian ekstrakurikuler *leadership* mampu membangun tanggung jawab dan kemampuan pengambilan keputusan, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melukis dapat membentuk karakter yang cermat, penuh fokus, dan kreatif (Baidowi, 2020).

MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan mengelompokkan Ing Ngarsa Sung Tuladha pada Kurikulumnya dalam dua karakter yaitu siswa bersikap jujur dan disiplin. *Pertama* pembentukan sikap jujur pada siswa, dengan tujuan untuk membentuk siswa memahami bahwa kejujuran bukan hanya sebuah nilai, tetapi juga landasan yang mendasari hubungan antarpribadi, keberhasilan dalam karir, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Guru dapat membangun karakter jujur pada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, menanamkan nilai positif secara langsung, melakukan pembiasaan dan latihan, serta memberikan contoh teladan (Yasmin & Asyiah, 2022).

Kedua MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan dalam mengimplementasikan konsep Ing Ngarsa Sung Tuladha fokus pada pembentukan sifat adil pada siswa di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan dilakukan dengan tujuan mendidik siswa agar dapat berkontribusi secara positif dalam sekolah dengan menjadi contoh yang baik dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan bagi semua warga sekolah termasuk di masyarakat. Borba menyatakan bahwa kekokohan rasa keadilan seseorang dapat dilihat dari keberadaan sepuluh indikator karakter keadilan dalam dirinya, termasuk rasa peduli, ketaatan pada aturan, keterampilan menyelesaikan masalah, inisiatif dalam berbagi, sikap sportif, keterbukaan, kemampuan mencari solusi, penahanan diri dari tuduhan tergesa-gesa, kesabaran, dan pelayanan kepada sesama (Handoko & Nugrahanta, 2022).

Pelaksanaan Ing Ngarsa Sung Tuladha di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan merupakan suatu upaya yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, terutama peran aktif dari para guru yang dilakukan dengan 3 (tiga) cara, *pertama* diterapkan melalui pemberian contoh yang baik dari para guru kepada siswa, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam ucapannya. Guru-guru diharapkan menjadi contoh teladan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami dan meniru perilaku yang baik dan mulia. Keberadaan guru sebagai model dan teladan adalah suatu aspek fundamental yang harus dipegang teguh ketika seorang guru

tidak lagi memperhatikan perannya sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar, ini dapat mengurangi tingkat keseriusan dan efektivitas peserta didik dalam belajar (Kandiri & Arfandi, 2021).

Kedua pembiasaan akhlak-akhlak terpuji yang dilakukan secara konsistensi dalam membiasakan perilaku yang baik, diharapkan siswa dapat secara bertahap memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini memerlukan waktu dan kesabaran, namun sangat penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan akhlak yang terpuji dalam kehidupan siswa. membentuk akhlak siswa yang baik dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan punishment untuk menegaskan perilaku yang tidak diinginkan, sementara reward digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan (Fauzi, 2021).

Ketiga evaluasi secara berkala terhadap kegiatan keteladanan melalui rapat kinerja sekolah, para stakeholder dapat mengevaluasi sejauh mana keteladanan telah diterapkan dan apakah masih diperlukan perbaikan atau penyempurnaan. Dengan adanya mekanisme evaluasi ini, diharapkan penanaman nilai-nilai keteladanan di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan tetap terjaga serta tumbuh mengikuti visi dan misi sekolah. Evaluasi dilakukan karena terkadang siswa yang memiliki karakter yang kurang baik itu disebabkan oleh tidak adanya panutan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya. Evaluasi program pendidikan di sekolah bertujuan mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki layanan kepada siswa hingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan untuk hasil yang lebih baik (Nasution et al., 2023).

2. Implementasi Ing Madya Mangun Karsa pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan

Penjabaran Ing Madya Mangun Karsa pada Kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan menjadi sebuah kolaborasi antara seluruh stakeholder sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dengan bekerja sama dengan wakil kepala bidang kurikulum/akademik, serta guru-guru pendidikan kewarganegaraan dan agama Islam dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Landasan filosofi untuk membentuk karakter siswa mencakup Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama, bersama dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Presiden sebagai landasan hukum yang mengatur implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan (Marjuki & Baidowi, 2023).

Penjabaran Ing Madya Mangun Karsa pada Kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan dilakukan melalui serangkaian rapat guru yang dipimpin oleh kepala madrasah. Dalam rapat tersebut, para guru secara bersama-sama membahas strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Ing Madya Mangun Karsa ke dalam kurikulum sekolah. Rapat sekolah yang melibatkan seluruh sumber daya manusia di sekolah akan menjadi lebih efektif apabila membahas segala hal yang berkaitan dengan kepentingan warga sekolah, sehingga nilai-nilai dan budaya sekolah dapat dibentuk secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu (Baidowi & Syamsudin, 2022).

Penjabaran Ing Madya Mangun Karsa pada Kurikulum MTs Al-Mardliyyah Pamekasan menjadi sebuah upaya untuk mengintegrasikan unsur-unsur inspiratif ke dalam

pengalaman belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih mudah membentuk karakter positif bagi diri mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan memilih salah satu guru sebagai inspirator bagi siswa. Guru ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai figur yang memberikan motivasi dan contoh bagi siswa. Guru yang inspiratif mampu meninggalkan kesan positif pada siswa, merangsang keinginan untuk berkembang melalui pembelajaran yang intensif dan membangun semangat untuk berbuat yang positif (Sulthon, 2015).

Pada Kurikulum MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan, pengelompokkan Ing Madya Mangun Karsa menjadi dua karakter utama, *pertama* adalah siswa berakhlak baik yang ini mengacu pada upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa agar memiliki moralitas yang tinggi, sikap sopan santun, serta kemampuan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitar. Siswa-siswa ini diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi teman di sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dicapai melalui pendidikan agama Islam yang memiliki dampak besar dalam membentuk akhlak siswa melalui materi seperti akidah sebagai dasar keyakinan, hukum ibadah dari fiqih, pedoman perilaku dari pendidikan akhlak, teladan dari sejarah umat terdahulu, dan pedoman hidup dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta contoh-contoh yang diperlihatkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Sukatin et al., 2022).

Kedua siswa yang rapi dengan menunjukkan pentingnya keteraturan dan kebersihan dalam kehidupan sekolah. Siswa-siswa ini diberikan penghargaan atas kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan pribadi, merapikan barang-barang pribadi maupun lingkungan, serta memiliki kebiasaan bekerja dengan teratur. Aturan kerapian yang telah dibuat membantu membangun siswa menjadi individu yang baik melalui penampilan yang sesuai, mengutamakan model rambut standar pelajar, mengenakan seragam sekolah yang tepat, tidak memperbolehkan siswa laki-laki dan perempuan menggunakan aksesoris, serta menggunakan atribut sekolah yang telah ditentukan (Khasanah, 2023).

Pelaksanaan Ing Madya Mangun Karsa di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan merupakan upaya yang melibatkan seluruh guru sebagai pendidik siswa di kelas, yang dilakukan dengan cara: *pertama* bercerita tentang keindahan orang-orang yang memiliki karakter baik. Melalui cerita, guru-guru membawa contoh-contoh nyata tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk memahami nilai tersebut secara lebih konkret. Metode bercerita mendorong pengembangan keterampilan dan membangun kepercayaan diri siswa melalui pengalaman berbagi cerita dan mengekspresikan ide yang ada pada diri siswa (Nurjanah & Anggraini, 2020).

Kedua guru juga memperlihatkan film-film yang berkaitan dengan etika yang baik. Melalui media visual ini, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh perilaku yang dianggap baik dan diharapkan untuk ditiru. Film-film tersebut dapat memberikan ilustrasi yang lebih konkret dan relevan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep etika dan moralitas. Penggunaan film dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman visual yang memperkaya proses pembelajaran (Yasri & Mulyani, 2016).

Ketiga praktikum atau demonstrasi yang berkaitan dengan akhlak-akhlak terpuji. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi secara langsung dalam situasi-situasi nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai moral. Demonstrasi ini memberikan

kesempatan bagi siswa untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan. Metode demonstrasi memperlihatkan peristiwa atau benda hingga menghasilkan tingkah laku yang dipahami siswa, memungkinkan kolaborasi dalam menganalisis situasi sosial, termasuk hubungan antarpribadi (Rina et al., 2020).

3. Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan

Penjabaran konsep Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, stakeholder lain, dan guru dengan tujuan utama untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta menginspirasi mereka untuk mencintai mata pelajaran yang ada. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin dan mengoordinasikan implementasi konsep ini di seluruh lingkungan sekolah. Sementara itu, peran guru dalam penjabaran konsep Tut Wuri Handayani dilakukan untuk menerapkan metode-metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, yang menginspirasi minat dan semangat belajar siswa. Karena semangat belajar siswa memiliki dampak positif dan penting terhadap hasil belajar mereka (Warti, 2016).

Bentuk Tut Wuri Handayani di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan adalah upaya sekolah dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Motivasi ini dilakukan untuk menginspirasi siswa tidak hanya mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan sikap positif. Melalui pembinaan motivasi belajar, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang berdedikasi dan bersemangat dalam mengejar pengetahuan. Siswa yang termotivasi tinggi akan menunjukkan dedikasi yang kuat, keteguhan, ketekunan, serta aktif dalam membaca untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka, serta mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah dengan sukses (Rahman, 2021).

Pelaksanaan Tut Wuri Handayani di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan melibatkan semua guru, termasuk kepala sekolah, yang secara aktif terlibat dalam mendorong motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan semua pihak dalam lingkungan sekolah, pesan motivasi dan semangat untuk belajar dapat diterapkan secara konsisten dan merata, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi akademis yang diinginkan, baik bagi siswa maupun sekolah. Adanya motivasi memberikan dorongan kepada siswa dan membantu mereka mengenali arah belajar mereka. Motivasi belajar timbul saat siswa memiliki keinginan dan tekad untuk mencapai tujuan belajar mereka yang kuat baik intrinsik maupun ekstrinsik hingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Emda, 2017).

Strategi pelaksanaan Tut Wuri Handayani di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan dirancang dengan cermat untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa dengan cara: *pertama* memuji hasil karya siswa secara teratur. Dengan memberikan pengakuan atas prestasi mereka, baik besar maupun kecil, sekolah menciptakan lingkungan yang memupuk rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkembang sangat penting. Pujian memberikan dorongan kepada siswa untuk mengulangi perilaku positif atau kinerja berikutnya, sehingga mereka dapat mencapai hasil atau tujuan yang lebih baik dalam proses belajar dan

pengembangan pribadi (Romas, 2016).

Kedua menggunakan model peran tokoh-tokoh sukses sebagai inspirasi bagi siswa. Dengan menghadirkan contoh-contoh nyata dari individu yang telah mencapai kesuksesan dalam bidang mereka masing-masing, sekolah membuka wawasan siswa tentang beragam potensi dan peluang yang ada di luar sana. Melalui pemodelan ini, siswa diajak untuk menanamkan mimpi besar dan keyakinan bahwa mereka juga bisa meraih prestasi yang sama melalui kerja keras dan ketekunan. Memberikan banyak contoh dalam setiap mata pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menciptakan pemahaman yang lebih baik (Emmawita, 2018).

Ketiga, partisipasi guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kelompok di kelas menjadi aspek penting dari strategi pelaksanaan Tut Wuri Handayani. Dengan memfasilitasi sesi bimbingan, guru membantu siswa dalam mengatasi tantangan akademis dan sosial mereka. Hal ini menciptakan ruang untuk diskusi terbuka, pertukaran ide, dan penyelesaian masalah bersama, yang mendorong kerja sama dan solidaritas di antara siswa. Layanan bimbingan langsung oleh guru BK di sekolah membantu siswa menyelesaikan masalah, mengembangkan bakat, minat, serta potensi, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berkembang sesuai kebutuhan dan mengaktualisasikan diri secara optimal (Qonita et al., 2022).

4. Tantangan dan Strategi Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan

Tantangan implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan antara lain: sifat malas, malu dan pesimis yang dimiliki oleh siswa. *Pertama* sifat malas yang dimiliki oleh beberapa siswa dapat menjadi hambatan dalam memotivasi mereka untuk benar-benar fokus dalam proses belajar, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan untuk kurang termotivasi, perlu adanya pendekatan yang lebih individual dan motivasi yang lebih intensif untuk menggerakkan mereka menuju pencapaian yang lebih baik. Faktor intrinsik yang menyebabkan siswa yang malas belajar dapat mencakup kurangnya motivasi, pola makan yang tidak sehat, suasana hati yang buruk, kurangnya minat dalam mata pelajaran tertentu, serta potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa (Megayanti, 2016).

Kedua rasa malu juga dapat menjadi penghalang bagi beberapa siswa dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Siswa mungkin merasa takut untuk gagal atau melakukan kesalahan di depan teman-teman. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemalu meliputi pola asuh, faktor keturunan, dan lingkungan di mana anak berada, termasuk kurangnya kemampuan beradaptasi, permintaan yang selalu dituruti, serta kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar (Oktariana & Nurfajani, 2021). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian alami dari proses belajar dan siswa merasa nyaman untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut dihakimi.

Ketiga, adanya sikap pesimis di antara siswa juga bisa menjadi tantangan bagi implementasi Tut Wuri Handayani. Siswa yang cenderung pesimis mungkin sulit untuk melihat peluang dan potensi positif dalam situasi atau tugas yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk merangsang pola pikir yang lebih optimis dan membangun

kepercayaan diri yang kuat di antara siswa, sehingga mereka dapat melihat setiap rintangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Inayah et al menyebutkan ciri-ciri orang yang bersifat pesimis termasuk kecemasan yang meningkat saat menghadapi masalah, kesulitan menetralisasi ketegangan, gugup dalam berbicara, minder, enggan bergaul, mudah putus asa, memiliki trauma, dan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah (Faristiana & Yudhistira, 2022)

Strategi menghadapi tantangan implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan *pertama* membangkitkan semangat dalam diri siswa melalui penyadaran akan dampak negatif dari sifat malas, malu, dan pesimis yang dimiliki oleh siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa antara lain menjelaskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai, menginspirasi motivasi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengadopsi beragam metode pengajaran yang menarik, memberikan penghargaan yang pantas atas setiap pencapaian siswa, memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, serta mendorong persaingan sehat dan kerjasama dalam kelas (Suprihatin, 2015).

Kedua memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana rasa malu dapat menghambat perkembangan pribadi dan pencapaian siswa. Guru bimbingan konseling membimbing siswa untuk memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan bahwa belajar dari kesalahan adalah kunci untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Bimbingan adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik bertujuan untuk membantu mereka memahami diri sendiri, mengambil keputusan yang tepat, serta mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka, mengembangkan potensi, serta bertanggung jawab atas keputusan dan perkembangan dirinya (Rahman et al., 2021).

Ketiga mengubah pola pikir pesimis siswa dengan menyoroti potensi positif dalam setiap situasi. Melalui penyadaran ini, dampak negatif dari sifat malas, malu, dan pesimis, diharapkan siswa akan terdorong untuk mengembangkan sikap mental yang lebih positif dan bersemangat dalam meraih tujuan. Dengan mengadopsi growth mindset, siswa diperkuat dengan motivasi, semangat belajar, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka secara signifikan dalam proses pendidikan (Srihastuti & Wulandari, 2021).

5. Dampak Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan

Berdasarkan hadits nabi yang berbunyi bahwa Rasulullah diutus hanya untuk memperbaiki akhlak, yang inspirasi rasul juga telah memerintahkan kita untuk melihat orang yang tinggi dalam hal akhirat dan melihat orang yang lebih rendah dalam hal dunia dan dalam motivasi Allah juga telah berfirman bahwa kita harus saling pastikan bantuan dan dukungan yang diberikan bertujuan untuk kebaikan dan ketakwaan, dan hindari membantu dalam hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral atau menciptakan permusuhan. Hal ini membuktikan bahwa dampak Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum di MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan adalah berdampak pada pembentukan karakter siswa berkembang menjadi individu yang lebih baik, dengan sikap dan perilaku yang positif yang berkakhlak dan peduli akan teman dan lingkungan sekitar khususnya sekolah sehingga mampu mendukung dan membentuk proses pendidikan dan pembelajaran yang produktif

dan adaptif yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama dampak Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum di MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan membentuk pribadi siswa yang lebih baik fokus pada nilai-nilai moral dan etika. Siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memperoleh kualitas kepribadian yang positif seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral seperti integritas, empati, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai positif lainnya yang memainkan peran krusial dalam kehidupan (Irham et al., 2023). Kedua siswa memiliki sikap dan perilaku yang berakhlak. Siswa belajar dengan integritas dan menghormati orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Sikap dan perilaku siswa dalam belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar di sekolah. Kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sikap dan perilaku mereka; semakin baik sikap dan perilaku dalam belajar, semakin optimal hasil belajarnya (Hsb, 2022).

Ketiga dampak Implementasi Tut Wuri Handayani pada Kurikulum di MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan siswa memiliki sikap peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar, khususnya di lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Siswa dapat bekerja sama, berbagi, dan membantu sesama, menciptakan iklim sosial yang hangat dan inklusif. Penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara rutin, spontan, serta dengan memberikan contoh yang baik, memfasilitasi kegiatan sosial, menyediakan fasilitas untuk sumbangan, menggalang dana untuk membantu korban bencana, membangun kerukunan di antara warga kelas, dan menunjukkan empati kepada sesama (Amaniyah & Nasith, 2022). Keempat membentuk proses pendidikan dan pembelajaran yang produktif dan adaptif. Siswa yang memiliki karakter yang kokoh cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan siap untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pendidikan. Hal ini tercapai melalui pengelolaan kelas yang baik dengan tujuan membuat suasana belajar yang mendukung bagi murid-murid dan memastikan pencapaian tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien (Hendri, 2019).

D. SIMPULAN

Implementasi falsafah Tut Wuri Handayani di MTs. Al-Mardliyyah Pamekasan telah berhasil dilaksanakan, dan keberhasilan ini tercermin dari dampak positifnya bagi sekolah, guru, dan siswa. Pertama, berbagai prinsip dari falsafah tersebut telah diaplikasikan dengan baik dalam kurikulum. Misalnya, nilai-nilai Ing Ngarsa Sung Tuladha seperti kejujuran dan keadilan ditanamkan melalui contoh nyata dan pembiasaan, sementara nilai-nilai Ing Madya Mangun Karsa tentang karakter baik dan keteraturan diimplementasikan melalui penggunaan cerita dan film inspiratif serta praktik langsung oleh guru. Selanjutnya, penerapan Tut Wuri Handayani dalam memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan baik melalui penghargaan atas karya mereka serta bimbingan dari guru telah membawa dampak yang positif. Kedua, meskipun menghadapi tantangan seperti kecenderungan malas, perasaan malu, dan sikap pesimis dari siswa, sekolah telah menerapkan berbagai strategi efektif untuk mengatasi hal tersebut melalui penyadaran, pemahaman, dan perubahan pola pikir siswa, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Dampak dari implementasi ini sangat signifikan,

dengan siswa menjadi individu yang lebih baik secara pribadi, menunjukkan sikap dan perilaku yang berakhlak, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih produktif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 03(01), 46 – 66.
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 01(02), 81 – 95.
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303-322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Alim*, 04(01), 27 – 38. Doi:10.51275/alim.v4n1.27-38.
- Daga, A. T. (2020). Analisis Tujuan Dan Filsafat Kurikulum Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Weetebula Dalam Perspektif Pengembangan Kurikulum Oliva-Gordon. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 04(02), 138 – 152.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 05(02), 93 – 196.
- Emmawita. (2018). Penggunaan Metode Pemberian Contoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menguasai Materi Pembelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 04(01), 25 – 30.
- Faizi, N., Munauwarah, R., & Fathiha, N. (2023). Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10(03), 315 – 329.
- Faristiana, A. R., & Yudhistira, N. E. (2022). Sikap Pesimis Remaja Terhadap Orientasi Masa Depan. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 03(01), 61 – 74.
- Fauzi, H. (2021). Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 66 – 76.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1631 – 1638.
- Handoko, D. A. D. D., & Nugrahanta, G. A. (2022). Memupuk Karakter Keadilan pada Anak Melalui Permainan Tradisional. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 05(01), 1 – 15.
- Hendri, N. (2019). Lingkungan Pembelajaran yang Produktif dan Kondusif. *E-Tech*, 07(04), 1 – 9.
- HSB, A. A. (2022). Hubungan Sikap Dan Perilaku Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 05(02), 362

– 375. doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20

- Irham, H. N., Karimah, U., Andini, S. A., Safira, S. A., Fauziah, M., & Sulaeman, Y. (2023). Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 07(01), 184 – 193.
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 06(01), 1 – 8.
- Khasanah, U., Fauzi, N. B., & Setiawan, D. A. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 06(02), 137 – 145.
- Marjuki, M., & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(06), 7883-7892.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(05), 2.848 – 2.853.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 03(02), 103 – 125.
- Muhammad Al-Fatih¹, Alfieridho², Fazli Abdillah³, Filma Muhazri Sembiring⁴, Hasana Fadilla. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 06(01), 421 – 427.
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 01(01), 34 – 40.
- Mustofa, Z., & Setiyowati, R. (2021). Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 08(01), 57 – 65.
- Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., & Fajar, I. M. (2023). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru*, 04(01), 58 – 67.
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 06(02), 1559 – 1569. DOI: 10.31949/jee.v6i4.7311.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5 (1), 1 – 7.
- Oktariana, R., & Nurfajani. (2021). Analisis Permasalahan Anak Pemalu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fkip Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 02(03), 67 – 82.
- Pata'dungan, C. P., Pilemon, M., Rapang, N., Mangguali, M., & Dina. (2023). Penggunaan Asas-

- Asas Filosofis Dalam Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 01(06), 555 – 566.
- Pohan, I. S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat. *Wahana Inovasi*, 09(02), 91 – 97.
- Prasetyo, I., Duhri, M. K., & Faizah, N. (2022). Pendidikan Indonesia Berjalan Tanpa Landasan Filsafat. *News.solopos.com*. <https://news.solopos.com/pendidikan-di-indonesia-berjalan-tanpa-landasan-filsafat-1400044>
- Pratiwi, N. R. (2023). Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang Terkandung pada Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding National Conference For Ummah*, 2(1), 166–171. Retrieved from <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1189>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(02), 106 – 120.
- Rahman, A., Isnaini, F., Lubis, R. A., & Kalsum, U. (2021). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al – Mursyid*, 03(02), 37 – 45.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*, 289 – 302.
- Ridwanudin, D. (2015). Filsafat Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Qathrunâ*, 02(02), 57 – 74.
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 05(02), 150 – 158.
- Romas, M. Z. (2016). Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 02, 1 – 9.
- Romli, A. B. S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214-223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 12 (02), 157-165. DOI : 10.36417/widyagenitri.v12i2.431
- Sukatin, Pahmi, Hasanah, P., Nurhalimah, R., Ramadhan, M. R. D., & Sudirman. (2022). Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 01(04), 197 – 204.
- Sulaiman, W. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(02), 2697 – 2703.
- Sulastini, R. (2018). Reposisi Filosofi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. *Insania*, 23(01), 113

– 128.

- Sulthon. (2015). Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif. *Elementary*, 03(01), 115 – 134.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 03(01), 73-82.
- Tolchah, M. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 1402 – 1431.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa*, 05(02), 177 – 185.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(02), 237 – 266.
- Yasmin, & Asyiah, N. (2022). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(01), 28 – 34.
- Yasri, H. L., & Mulyani, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 03(01), 138 – 149.